

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dirasakan dengan sektor perikanan sebagai penyedia bahan baku agroindustri, penyumbang devisa negara melalui penyedia ekspor hasil perikanan. Pada tahun 2014 target Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang menetapkan nilai ekspor perikanan sebesar US\$ 4,6 miliar atau 90,2% dari target. Hal ini disebabkan karena berkurangnya stok bahan baku yang disebabkan oleh *illegal fishing* dan terjadinya pemungutan pajak terhadap hasil perikanan Indonesia di beberapa Negara Eropa. Produksi perikanan tahun 2014 yang berasal dari perikanan tangkap dan budidaya mencapai 20,72 juta ton dimana 70,07% berasal dari hasil perikanan budidaya yaitu sebesar 14,53 juta ton (KKP, 2014).

Budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1970-an. Seiring dengan perkembangan teknologi budidaya dan pemuliaan ikan, berbagai penelitian terus dilakukan untuk mendapatkan varietas ikan nila yang unggul. Sampai saat ini di Indonesia telah beredar sampai 10 varietas ikan nila yang unggul hasil pemuliaan dan perbaikan genetik, salah satunya adalah ikan nila larasati.

Ikan nila larasati adalah salah satu komoditas perikanan yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi perekonomian di Indonesia. Budidaya ikan nila larasati tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas bahkan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Ikan nila larasati memiliki daging berwarna putih dan tidak banyak durinya sehingga sering dijadikan sumber protein yang murah dan mudah didapat. Hal ini dapat dimengerti karena kandungan gizi ikan nila yang cukup tinggi, yakni sekitar 17,5% sehingga membuka peluang pasar lebih luas. Kebutuhan pasar terhadap ikan nila tidak hanya terbuka untuk ikan nila berukuran konsumsi, tetapi juga merambah pada ikan nila stadium benih. Sehingga dengan sendirinya perkembangan yang pesat itu mendatangkan

peluang baru bagi pembenihan dan pemasaran benih ikan nila. Khairuman dan Amri, (2008).

Banyaknya keunggulan dari ikan nila menjadikan ikan nila menjadi salah satu komoditas yang prospektif bagi pengembangan akuakultur di Indonesia. Pada tahun 2019, nila menduduki posisi pertama, dari lima komoditas perikanan akuakultur air tawar di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. maka Indonesia mempunyai peluang meningkatkan produksi nila dan meningkatkan volume nila yang diekspor (KKP, 2020).

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia Tahun 2019 (Ton)

Komoditas Perikanan	Volume Produksi (Ton)
Ikan Gurami	187.950,73
Ikan Patin	384.310,48
Ikan Lele	981.623,40
Ikan Mas	535.932,92
Ikan Kakap	7.230,56
Ikan Bandeng	822.372,62
Ikan Kerapu	10.208,96
Udang	861.261,21
Ikan Nila	1.337.831,69

Sumber: Ditjen Perikanan Budidaya KKP (2020)

Meningkatnya produksi budidaya ikan nila di Indonesia karena tingginya permintaan masyarakat Indonesia. Ikan nila larasati dijadikan makanan konsumsi sehari-hari di Indonesia, hal ini karena kandungan ikan nila larasati yang bergizi dan harganya yang relatif murah. Pemeliharaanya yang tergolong mudah karena ikan nila memiliki resistensi yang tinggi terhadap kualitas air dan penyakit juga menjadi pertimbangan untuk memulai usaha budidaya ikan nila larasati.

Salah satu pembudidaya ikan nila larasati di Kabupaten Aceh Tamiang adalah Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang. Usaha ini tepat berada dipekarangan rumah Bapak Malik dengan luas $600m^2$ dan sudah dijalankan selama 9 tahun. Dengan banyaknya usaha pembenihan ikan nila larasati yang bermunculan, tidak membuat usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik menjadi redup bahkan terus melakukan perbaikan. Setelah melakukan

observasi awal dengan pemilik usaha budidaya pembenihan ikan nila larasati yaitu Bapak Malik mengalami perkembangan yang baik yaitu dengan adanya peningkatan permintaan atau penjualan. Adanya persaingan usaha pembenihan ikan nila larasati di Aceh Tamiang bukan berarti usaha budidaya pembenihan ikan nila larasati Bapak Malik tidak mempunyai permasalahan yang dihadapi. Kenaikan harga pakan yang tinggi sehingga modal semakin besar pula maka perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha ikan nila larasati tersebut seperti perhitungan analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan serta perhitungan lainnya yang mengarah pada studi kelayakan usaha tersebut untuk dijalankan.

Studi kelayakan (*feasibility study*) usaha adalah sebuah kegiatan yang untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah instansi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar *risk and uncertainly* (resiko dan ketidakpastian) dimana yang akan datang, diperlukan studi secara multidisipliner sebelum pengambilan keputusan. Hal ini berdampak bahwa untuk melakukan studi ini melibatkan *team work* dari berbagai keahlian disiplin ilmu yang kuat misalnya: manajerial skill, rekayasa teknologi (teknokrat), hukum (advokat), ekonomi, *policy maker* (birokrat), akuntan, psikologi Kesehatan dan lain lain yang terkait dengan investasi proyek tertentu (Primyastanto, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) Studi Kasus Usaha Bapak Malik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang”. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pengelola usaha untuk mengembangkan usaha dimasa akan datang dan untuk mencapai keuntungan yang sebesar – besarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) studi kasus usaha Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apakah usaha pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) studi kasus usaha Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang layak untuk diusahakan dan dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang dalam pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*).
2. Untuk menganalisis kelayakan finansial pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) yang diusahakan dan dikembangkan oleh Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang analisis kelayakan finansial pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) atau yang berkaitan dengan hal tersebut.
3. Manfaat bagi pemilik usaha pembenihan ikan nila larasati (*oreochromis niloticus*) yaitu Bapak Malik, Membantu pengusaha mengidentifikasi kelayakan usaha pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) milik Bapak Malik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang.